
POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PADA GERAKAN SUMUT MENGEJAR UNTUK MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Shania Puspa Dewi Harahap¹, Anang Anas Azhar², Neila Susanti³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: ¹Shaniapuspa99@icloud.com

Article History:

Received: 05-01-2023

Revised: 20-01-2023

Accepted: 23-02-2023

Keywords:

Eksistensi,
Komunikasi
Organisasi, Pola
Komunikasi.

Abstract: Penelitian ini berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Sumut Mengajar untuk Mempertahankan Eksistensi Pada Masa Pandemi." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Sumut Mengajar untuk Mempertahankan Eksistensi Pada Masa Pandemi. Teori- teori yang digunakan adalah teori pola komunikasi, komunikasi organisasi, eksistensi organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian 6 orang informan, terdiri dari ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, 2 pengurus dan 1 anggota. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Gerakan Sumut Mengajar menggunakan proses komunikasi primer dan sekunder dan pola komunikasi organisasi segala arah (all channel). Hambatan komunikasi organisasi yang terjadi di organisasi Gerakan Sumut Mengajar di masa pandemi Covid-19 meliputi, waktu, jarak dan teknis. Kurangnya komunikasi antar pengurus maupun anggota yang diakibatkan masalah jaringan dan kesibukan masing-masing pengurus dan anggota sehingga terjadinyamiss communication.

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi acuan tersendiri bagi sukses tidaknya suatu organisasi berjalan . Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pola komunikasi dalam organisasi tersebut dan efek dari pola komunikasi yang dilakukan. Pola komunikasi suatu kelompok terbentuk dalam perpaduan/pengaruh personal dan kepribadian sesama anggota organisasi selama komunikasi berlangsung. Tentunya, dapat dikatakan bahwa pola komunikasi dalam suatu organisasi berbeda satu sama lain. Serta memiliki keunikan, kelebihan, dan kelemahan masing-masing. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan pesan yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Pola komunikasi organisasi ini dapat diamati dari salah satu organisasi yakni organisasi Gerakan Sumut Mengajar. Salah satu Organisasi yang ingin mewujudkan pemerataannya pendidikan di daerah Sumatera Utara yang dapat berdampak positif bagi masyarakat dan mempererat tali

silaturahmi dengan para pemuda maupun masyarakat Sumatera Utara.

Gerakan Sumut Mengajar yang dicetus pada Hari Sabtu 24 Oktober 2015 di Medan merupakan salah satu Gerakan Pengabdian yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan dan Dakwah Ad-Dakwah Sumatera Utara. Latar belakang dibentuknya gerakan ini adalah atas semangat, inisiatif dan kepedulian yang timbul

Idemi pendidikan di Sumatera Utara yang dilakukan berkelanjutan. Gerakan dan usaha yang mengajak semua pihak untuk ambil bagian menyelesaikan masalah pendidikan. Oleh karena adanya gerakan ini diharapkan dapat melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanah tugas konstitusi setiap warga negara. (<https://geraksumutmengajar.blogspot.com/2016>).

Gerakan Sumut Mengajar adalah kegiatan yang memberikan pengalaman bagi setiap pengajar yaitu pengalaman selama 2 (dua) minggu pada Sekolah dan Masyarakat Desa/Kabupaten penempatan, dengan muatan berupa bidang pendidikan, sosial, kesehatan, kesenian dan lingkungan. Gerakan Sumut Mengajar adalah gerakan yang mensinergisasi gerakan-gerakan sosial - pendidikan untuk ikutserta menyelesaikan masalah pendidikan di Sumatera Utara.

Namun, pada masa sekarang, komunikasi organisasi terhambat karena adanya virus covid-19. Beragam persoalan di segala sektor mengemuka akibat darimewabahnya pandemi Covid-19, termasuk berdampak kepada kegiatan sosialmasyarakat. Aktifitas dan ruang gerak masyarakat terbatas sehingga menghambat segala kreatifitas dan aktivitas masyarakat. Gerakan Sumut Mengajar juga merasakan dampaknya, karena pandemi pada masa sekarang komunikasi dan ruanggerak pun terbatas.

Berdasarkan hal diatas, sangat penting komunikasi organisasi dibangun pada sebuah organisasi guna meningkatkan dan mempertahankan eksistensi organisasi. Komunikasi organisasi dalam setiap organisasi mempunyai peranan sentral. Gerakan Sumut Mengajar biasa dikenal GSM, dengan pola komunikasi yang dimiliki mampu merangkul seluruh pengurus ikut serta menyukkseskan organisasi tersebut. Selain mampu merangkul pengurus, dengan peran komunikasi organisasi Gerakan Sumut Mengajar mampu merangkul mitra ataupun desa binaan Gerakan Sumut Mengajar. Ada sedikitnya 20 desa binaan yang dirangkul oleh organisasi ini. Tidak hanya komunikasi vertikal dan horizontal saja, namun organisasi ini memiliki komunikasi eksternal yang baik pula guna untuk meningkatkan eksistensinya. Organisasi Gerakan Sumut Mengajar tidak hanya eksis di kalangan mahasiswa, siswa, dan masyarakat sekitar Medan saja, tetapi juga eksis di kalangan masyarakatpedesaan Sumatera Utara.

Menurut pengamatan penulis yang juga pernah menjadi bagian kevolunteeran di Gerakan Sumut Mengajar (GSM), GSM memiliki komunikasi organisasi yang cukup kondusif dan baik bagi kehidupan organisasi yang sehat. Namun, karena pandemi melanda Indonesia sejak tahun 2020 tuang gerak GerakanSumut Mengajar terdapat suatu permasalahan dengan komunikasi organisasi dalammempertahankan eksistensi mereka. Baik komunikasi internal maupun eksternal. Dalam komunikasi organisasi di Gerakan Sumut Mengajar ternyata menurun, terbukti dari mulai menurunnya semangat kerja pengurus untuk melaksanakan tanggung jawabnya, masih kurangnya sikap disiplin baik itu dari pengurus maupunanggota-anggota dalam kehadiran mereka di setiap kegiatan, serta masih kurangnyakomunikasi yang efektif antara pengurus Gerakan Sumut Mengajar. Hal-hal tersebut pasti akan menghambat

dalam meningkatkan eksistensi Gerakan Sumut Mengajar. Permasalahan-permasalahan yang lazim juga sering terjadi dalam organisasi pada umumnya adalah ketidakharmonisan hubungan antar pengurus atau anggota disebabkan antara lain, kurangnya ruang komunikasi yang tersedia baik formal maupun informal yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Gerakan Sumut Mengajar menyadari arti penting keberadaan komunikasi organisasi, karena komunikasi organisasi berperan dalam meningkatkan semangat kerja pengurus dan eksistensi organisasi. Oleh karena itu, Gerakan Sumut Mengajar selalu berupaya agar komunikasi organisasi di organisasi ini tetap terjalin dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana pola komunikasi organisasi pada gerakan sumut mengajar untuk mempertahankan eksistensi di masa pandemi covid-19?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengamati secara langsung bagaimana respon anak-anak di lingkungan Medan Belawan terhadap iklan bungkus rokok.

Menurut Moleong (Lexy J. Moelong, n.d.). Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian ini karena ingin melakukan penelitian secara langsung tanpa melihat teori terlebih dahulu dan juga ingin melakukan observasi dengan cara tersendiri dalam ruang lingkup masih terstruktur menurut tatacaranya. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Oleh karena itu, hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang *esensial*.

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat Gerakan Sumut Mengajar yang berlokasi di Jl. Kapt. Sumarsono, Karya II No. 7, Desa Helvetia, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan April s/d Mei 2021.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa sumber yang telah ada. Data sekunder ini dapat diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal, laporan penelitian dan lainnya. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mencari dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Gerakan Sumut Mengajar

Gerakan Sumut Mengajar yang dicetus pada Hari Sabtu 24 Oktober 2015 di Medan merupakan salah satu Gerakan Pengabdian yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan dan Dakwah Ad-Dakwah Sumatera Utara. Latar belakang dibentuknya gerakan ini adalah atas semangat, inisiatif dan kepedulian yang timbul demi pendidikan di Sumatera Utara yang dilakukan berkelanjutan. Gerakan dan usaha yang mengajak semua pihak untuk ambil bagian menyelesaikan masalah pendidikan. Dengan adanya gerakan ini diharapkan dapat

melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanah dan tugas konstitusi setiap warga negara. (<https://gerakansumutmengajar.blogspot.com/2016>).

Gerakan Sumut Mengajar adalah kegiatan yang memberikan pengalaman bagi setiap pengajar yaitu pengalaman selama 2 (dua) minggu pada Sekolah dan Masyarakat Desa/Kabupaten penempatan, dengan muatan berupa bidang pendidikan, sosial, kesehatan, kesenian dan lingkungan. Gerakan Sumut Mengajar adalah gerakan yang mensinergisasi gerakan-gerakan sosial - pendidikan untuk ikutserta menyelesaikan masalah pendidikan di Sumatera Utara.

1. Visi

Menjadi gerakan yang mensinergisasi gerakan-gerakan sosial-pendidikan untuk ikutserta menyelesaikan masalah pendidikan di Sumatera Utara

2. Misi

- a. Menciptakan dampak yang berkelanjutan dari kehadiran relawan pengajardi desa dan kabupaten penempatan.
- b. Membangun jejaring pemimpin masa depan yang memiliki kompetensi global dan pemahaman akar rumput.
- c. Membangun gerakan sosial pendidikan di Indonesia.



Gambar 1. Logo Gerakan Sumut Mengajar

Temuan dan Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang didapat selama proses penelitian di lapangan, penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juli hingga bulan Agustus. Penelitian tentang Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Sumut Mengajar pada Masa Pandemi COVID-19. Peneliti mewawancarai pengurus Gerakan Sumut Mengajar periode 2020 sebagai informan utama dan anggota biasa Gerakan Sumut Mengajar sebagai informan tambahan yang mana pengurus tersebut adalah mahasiswa dari beberapa universitas di Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan hingga peneliti memperoleh hasil yang dibutuhkan, peneliti juga melakukan observasi terhadap keberlangsungan Gerakan Sumut Mengajar pada masa pandemi COVID-19 guna menyesuaikan atau membandingkan hasil wawancara dengan realita yang ada. Selain itu, peneliti juga melakukan kajian pustaka untuk mendukung informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan mengenai keberlangsungan organisasi Gerakan Sumut Mengajar pada masa pandemi COVID-19, pengamatan dilakukan jauh hari sebelum penelitian dilakukan karena peneliti juga merupakan bagian dari Gerakan Sumut Mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan organisasi Gerakan Sumut Mengajar terhambat ketika Pandemi Covid-19 melanda Indonesia dan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan kegiatan

secara WFH dan melakukan lockdown guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Setelah dikeluarkannya kebijakan tersebut, satu persatu anggota Gerakan Sumut Mengajar mulai kembali ke kampung halamannya masing-masing karena tidak memiliki kesibukan yang berlebih ketika berada di Kota Medan. Keberlangsungan organisasi pun semakin terancam karena sebagian pengurus berasal dari luar kota Medan. Seiring berjalannya waktu Gerakan Sumut Mengajar mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19.

Sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setelah sekian lama pemerintah menerapkan kebijakan lockdown dan sedikit melonggarkan mengenai kebijakan lockdown, Gerakan Sumut Mengajar mulai beraktivitas seperti semula dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Wawancara dilakukan secara daring karena ruang gerak saat pandemisangat terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses komunikasi primer yang dilakukan oleh Gerakan Sumut Mengajar pada masa pandemi terjadi yaitu ketika pembekalan untuk proses pengabdian di sekretariat. Kebijakan lockdown yang dikeluarkan pemerintah akhir-akhir ini semakin diberi kelonggaran, sehingga pengurus & anggota Gerakan Sumut Mengajar melakukan kegiatan tatap muka di sekretariat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, berdasarkan keterangan informan III kegiatan pembekalan dandiskusi dilakukan secara tatap muka baik itu membahas organisasi atau membahashal di luar organisasi. Di dalam proses diskusi atau pertemuan langsung tersebut, setiap anggota menggunakan bahasa dalam bentuk lisan untuk proses penyampaianpesan (Effendy, 2003: 11).

Berdasarkan penelitian, peneliti mengamati proses komunikasi secara sekunder yang dilakukan oleh Gerakan Sumut Mengajar pada masa pandemi COVID-19, penggunaan media atau alat dalam proses penyampaian pesan. Untuk menjalankanroda pergerakan organisasi tentu diperlukan komunikasi, maka dari itu saat pandemi sekarang penting sekali media untuk proses komunikasi internal maupun eksternal. Keadaan yang sekarang mengharuskan kita semua mengurangi aktivitas diluar rumah, Gerakan Sumut Mengajar menyiasatinya menggunakan proses komunikasi secara skunder, dengan komunikasi melalui media ataupun alat.

Jarak fisik yang cukup jauh antar setiap pengurus & anggota, dan protokol keamanan COVID-19 yang mengharuskan untuk mengurangi aktivitas diluar dan pertemuan secara tatap muka menjadi alasan Gerakan Sumut Mengajar memodifikasi cara komunikasi organisasi dan memodifikasi Program kerja merekaagar tetap bisa terlaksana. Oleh sebab itu proses komunikasi sekunder, yaitudidalam prosesnya menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan (Effendy, 2003: 11) menjadi kebutuhan Gerakan Sumut Mengajar pada saat ini, penyebaran informasi , diskusi, rapat organisasi dan kegiatan lainnya dilakukan secara online.

Adapun media yang digunakan, Gerakan Sumut Mengajar memilih media sosial seperti whatsapp, instagram, Google meet, youtube, untuk menyampaikan pesan secara efisien dan efektif. Arus informasi yang ditujukan kepada internal biasa melalui media sosial grup whatsapp, sedangkan arus informasi yang ditujukan kepada eksternal menggunakan media sosial seperti Instagram, Youtube. Sedangkan aplikasi Google Meet sampai dengan saat ini digunakan untuk mengadakan rapat, diskusi, dan pembekalan pengabdian.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kegiatan Gerakan Sumut Mengajar pada masa pandemi COVID-19,

berdasarkan proses komunikasi yang selalu terjadi pada Gerakan Sumut Mengajar dapat disimpulkan bahwa Gerakan Sumut Mengajar menggunakan Pola komunikasi organisasi segala arah (all channel). Pola ini memiliki jaringan komunikasi ke semua saluran yang melibatkan semua anggota dalam berkomunikasi dan pemecahan masalah, sehingga antara satu anggota dengan anggota lainnya mendapat feedback yang cepat dan setiap orang dapat berbagi informasi atau meminta informasi secara langsung ke berbagai unit atau bagian lain termasuk kepada pihak pemimpin komunitas ini langsung.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Gerakan Sumut Mengajar menganut pola komunikasi segala arah (all channel) dalam menjalankan organisasinya dapat dibuktikan dengan beberapa hal. Menurut informan IV. Khairunnisa yang juga merupakan pengurus aktif Gerakan Sumut Mengajar, beliau mengatakan bahwasanya "Semua anggota diajak terlibat karena saran dan masukan tiap anggota sangat diperlukan, namun tidak semua bisa terlibat karena jarak dan waktu." Menurut pengalaman saya yang juga merupakan anggota dari Gerakan Sumut Mengajar bahwa tidak jarang anggota langsung melakukan hubungan personal dengan Ketua Umum untuk memberi saran atau mempertanyakan hal terkait organisasi.

Informan lain juga menegaskan bahwa organisasi tidak terlalu kaku dalam penyampaian informasi, siapa saja bisa memberikan informasi terkait organisasi. Permasalahan COVID-19 yang baru muncul pertama kali di dunia, dirasa perlu untuk menampung banyak saran dan penyelesaian masalah bersama setiap pengurus dan anggota di Gerakan Sumut Mengajar. Gerakan Sumut Mengajar juga sering mengadakan diskusi ringan yang melibatkan anggota dalam setiap kegiatan, yang tentu saja semakin menguatkan temuan peneliti mengenai pola komunikasi segala arah (all channel) yang dianut oleh organisasi Gerakan Sumut Mengajar.

Dimensi Komunikasi Dalam Kehidupan Organisasi perspektif komunikasi internal. Yaitu dengan adanya pertukaran gagasan antara sesama karyawan yang ada di jawatan tersebut pastilah ada komunikasi di dalamnya yang berupa dimensi dari komunikasi internal itu sendiri. Dimensi yang dimaksudkan adalah komunikasi vertikal dan horizontal (Effendy, 2005: 123).

Komunikasi vertikal yakni komunikasi dari atas ke bawah (downward communication) dan dari bawah ke atas (upward communication), adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik (two-way traffic communication). Selama peneliti melakukan proses observasi dalam penelitian, selayaknya organisasi komunikasi vertikal pasti sering terjadi dalam tubuh organisasi, baik itu komunikasi dari anggota kepada pimpinan ataupun sebaliknya. Dalam hal ini pula Gerakan Sumut Mengajar tidak mempunyai batasan dalam komunikasi pada tubuh organisasi, setiap anggota bisa menyampaikan ide, gagasan dan saran kepada siapa saja dan pada wadah formal ataupun informal.

Komunikasi horizontal adalah komunikasi secara mendatar, antara anggota dengan sesamanya, karyawan sesama karyawan, dan sebagainya. Di dalam gerakan Sumut Mengajar pengurus dan anggota saling berkomunikasi baik itu diskusi maupun gossip.

Komunikasi eksternal ialah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar. Dalam hal ini sebelum memberikan informasi kepada khalayak, kepala hubungan masyarakat terlebih dahulu memberitahu dan meminta persetujuan dari pimpinan

organisasi ataupun anggota. Karena informasi yang diberikan nantinya adalah penentu baik buruknya citra perusahaan di mata khalayak

Adapun dimensi komunikasi eksternal ini berupa: Komunikasi dari organisasi kepada khalayak adalah komunikasi dari organisasi kepada khalayak pada umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan. Selama proses wawancara dilakukan pada penelitian ini, hampir seluruh informan menyampaikan bahwasanya Gerakan Sumut Mengajar selama masa pandemi tetap menjalin hubungan eksternal, khususnya melalui media sosial.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Proses komunikasi yang diterapkan dalam organisasi Gerakan Sumut Mengajar dalam melakukan berbagai kegiatan organisasi selama masa pandemi COVID-19 meliputi proses komunikasi primer, dimana anggota yang berdomisili di Kota Medan melakukan diskusi atau juga rapat dan aktivitas organisasi lainnya. Sehingga proses komunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa dan dalam bentuk lisan tanpa menggunakan media atau alat bantu untuk menyampaikan pesan (proses komunikasi primer). Selain proses komunikasi secara primer, Gerakan Sumut Mengajar juga melakukan proses komunikasi secara skunder. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jarak fisik akibat dari pandemi COVID-19. Untuk komunikasi internal biasanya mereka menggunakan media sosial seperti whatsapp, email, dan zoom ataupun google meet dan untuk komunikasi eksternal mereka menggunakan aplikasi instagram, facebook, twitter dan youtube. Pola komunikasi organisasi yang terbentuk didalam organisasi Gerakan Sumut Mengajar di masa pandemi COVID-19 berdasarkan proses komunikasi yang berlangsung dalam organisasi adalah pola komunikasi organisasi all channel (semua arah), dimana arus informasi boleh datang dari siapa saja baik itu pengurus ataupun anggota. Bahkan tidak jarang anggota juga sering memberikan masukan dan saran kepada pengurus secara langsung baik itu dalam wadah formal atau hubungan personal untuk kemajuan organisasi.

Pola komunikasi untuk mempertahankan eksistensi organisasi di masa pandemi, gerakan sumut memiliki beberapa program seperti memanfaatkan media sosialnya secara maksimal, mulai mengaktifkan, mengeshare, beberapa informasi-informasi mengenai pengabdian, konten yang mendidik dan kebermanfaatannya lainnya. Jadi, walaupun Gerakan Sumut Mengajar tidak mengabdikan, tetapi tetap aktif di dalam sosial media. Untuk organisasi Gerakan Sumut Mengajar tetap berjalan disaat masa Pandemi Covid-19, GSM memodifikasi kegiatan yang biasanya dilakukan di lapangan. Gerakan Sumut Mengajar terus berusaha bergerak agar tidak diam dan stuck.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Birowo, A. (2004). Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Gintanyali.
- [2] Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group.
- [3] Deddy Mulyana. (2010). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- [4] Effendy, O. (2005). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Effendy, O. (2007). Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Erlina. (2014). Metodologi Penelitian. Medan: USU Press.
- [7] Hasibuan, M. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. BumiAksara.
- [8] Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi untuk Penelitian, pendidikan , dan Sosial . Jakarta: Gaung Persada Press.
- [9] Joseph, A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. Jakarta: Kharisma Publishing Group.
- [10] Kriyanto, R. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [11] L. Tubbs, S., & Sylvia , M. (2000). Human Communication. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Mulyana, D. (2001). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [13] Nurudin. (2016). Ilmu Komunikasi, Ilmiah dan Populer. Depok: PT. RajagrafindoPersada.
- [14] Pujileksono , S. (2015). Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Intrans Publishing.